



PENGEMBANGAN MOTIF BANDENG DAN UDANG DI USAHA BATIK TULIS MOCH. SALAM SIDOARJO

Ersa Dita Afrianti¹, Ika Anggun Camelia²

¹Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ersa.18029@mhs.unesa.ac.id

²Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Batik tulis Moch. Salam merupakan salah satu Usaha di Sidoarjo yang banyak menerima pesanan seragam batik tulis dari pelanggan, hal tersebut membuat motif yang ditawarkan tidak ada perkembangan dan cenderung hanya menggunakan motif lama serta motif dari pelanggan. dari latar belakang tersebut maka tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Mendeskripsikan perwujudan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam. 2) Mendeskripsikan proses pengembangan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam 3) Mendeskripsikan hasil dari penerapan pengembangan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan Sugiyono yang telah dimodifikasi. Langkah-langkah meliputi: identifikasi potensi dan masalah, pengumpulan data, pembuatan desain, validasi desain, revisi desain, pembuatan produk. Proses pengembangan dengan mendeformasi motif utama yaitu udang dan bandeng, selanjutnya mengkombinasi dengan motif tambahan berupa ganggang, ranting, dan cecek serta mengaplikasikan desain tersebut pada desain baju. Motif yang dikembangkan adalah motif bandeng dan udang dengan jumlah desain sebanyak 8 buah. Penelitian ini menghasilkan 3 produk berupa pakaian wanita yaitu rok ikat dengan motif Udeng Ganggang dibagian bawah, rok full motif Udeng Sukmo dan baju atasan model semi kimono motif Udeng Wungu.

Kata kunci: pengembangan motif, bandeng udang, Sidoarjo

Abstract

Moch's written batik. Salam is one of the businesses in Sidoarjo that receives many orders for written batik uniforms from customers, this makes the motifs offered not develop and tend to only use old motifs and motifs from customers. From this background, the research objectives are as follows: 1) To describe the embodiment of the milkfish and shrimp motifs in Moch's batik business. Regards. 2) Describe the process of developing milkfish and shrimp motifs in Moch's batik business. Regards 3) Describe the results of the application of the development of milkfish and shrimp motifs in Moch's Salam batik business. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The research method used is the modified Sugiyono research and development method. The steps include: identification of potential and problems, data collection, design creation, design validation, design revision, product creation. The development process is by deforming the main motive, namely shrimp and milkfish, then combining them with additional motifs in the form of algae, twigs, and cecek and applying these designs to the clothes design. The motifs developed are milkfish and shrimp motifs with a total of 8 designs. This study produced 3 products in the form of women's clothing, namely a tie skirt with a Udeng Ganggang motive on the bottom, a full skirt with Udeng Sukmo motive and a semi-kimono with a Udeng Wungu motive.

Keywords: development of motifs, milkfish shrimp, Sidoarjo

PENDAHULUAN

Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya dengan canting berisi malam panas, digunakan untuk membuat motif di atas permukaan kain, serta melalui proses pelorotan malam. Pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik merupakan cara pembuatan bahan sandang berupa tekstil yang bercorak, melalui proses pewarnaan dengan menggunakan lilin yang berfungsi sebagai penutup untuk mengamankan warna dari persebaran warna yang lain dalam pencelupan (Murtihasi dan Mukminatun, 1979)

UNESCO menetapkan Batik sebagai warisan dunia asli Indonesia pada tanggal 2 oktober 2009 dan diperingati sebagai hari batik nasional. Menurut UNESCO, batik dinilai sebagai citra budaya Indonesia yang memiliki keunikan dan konsep mendalam, serta mencakup penggambaran kehidupan manusia. Tiap daerah di Indonesia memiliki keunikan motif yang berbeda-beda, karena tiap daerah memiliki tradisi dan budaya masing-masing. Budaya tersebut yang mempengaruhi motif batik di Indonesia. Sehingga tiap motif batik mengandung filosofi dan esensi berbeda-beda pula.

Sejak adanya pandemi covid 19 pada tahun 2019, sangat berdampak bagi omset penjualan usaha batik. Banyak pengusaha yang gulung tikar saat pandemi, untuk mempertahankan usaha perlu adanya pengembangan motif sebagai upaya meningkatkan kepuasan pelanggan.

Motif batik bandeng dan udang terinspirasi dari ikon kota Sidoarjo. Makna dan filosofinya berkaitan dengan potensi dan kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Motif bandeng dan udang menggambarkan bahwa Sidoarjo adalah Kota penghasil ikan yang melimpah.

Batik tulis Moch. Salam merupakan salah satu usaha batik yang memproduksi motif bandeng dan udang. Batik tulis Moch. Salam terletak di Jl.Patar Lor Ngaresrejo No.9, kecamatan Sukodono, kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Usaha turun temurun yang berdiri sejak tahun 1995 sampai saat ini. Usaha batik tulis Moch. Salam banyak mengangkat motif bandeng dan udang, namun untuk saat ini usaha batik tulis Moch. Salam tidak mengalami pengembangan motif dan batik yang diproduksi merupakan pengulangan motif-motif lama. Usaha yang

dikelola oleh Bapak Haji Salam saat ini mempunyai Karyawan sejumlah 20 orang. Terdiri dari 14 Karyawan bagian pencantingan dan 6 Karyawan bagian pewarnaan, sedangkan untuk karyawan batik desain sudah tidak ada lagi. Batik tulis Moch. Salam lebih condong untuk melayani pembuatan batik sesuai dengan pesanan pelanggan dan melanjutkan motif yang sudah ada. Motif-motif tersebut dibuat oleh Bapak Haji Salam bersama ibu Renda.

Batik tulis Moch. Salam merupakan usaha rumahan yang tergolong usaha kecil, oleh karena itu peneliti memilih Batik tulis Moch. Salam sebagai tempat penelitian dengan tujuan membantu usaha tersebut agar lebih berkembang. Penelitian ini penting dilakukan karena sampai saat ini belum ada yang melakukan pengembangan motif Bandeng dan Udang pada usaha batik tulis Moch. Salam. Upaya yang akan dilakukan untuk memajukan usaha tersebut dan menarik perhatian konsumen dengan cara melakukan pengembangan motif batik. Motif yang akan dikembangkan adalah motif bandeng dan udang khususnya pada komposisi motif dan warna. Oleh karena itu penelitian ini diberi judul “Pengembangan Motif Bandeng Dan Udang di Usaha Batik Tulis Moch. Salam Sidoarjo”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana perwujudan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam? 2) Bagaimana proses pengembangan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam? 3) Bagaimana hasil dari penerapan pengembangan motif bandeng dan udang pada Usaha batik Moch. Salam?

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam mengembangkan motif agar lebih menarik dan bervariasi, sehingga pemilik usaha batik dapat meningkatkan kualitas dan harga batik. Bagi Peneliti sebagai sarana untuk menuangkan ide dan kreatifitas serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan *referensi* bagi penelitian selanjutnya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama Penelitian dilakukan oleh Gian Bifadika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Motif Batik

Bondowoso di perajin Batik Lumbung” penelitian ini membahas proses pengembangan motif daun singkong, yaitu motif khas perajin batik lumbung Bondowoso. Penelitian menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Hasil dari penelitian adalah 3 desain motif yang telah dikembangkan dan melalui beberapa kali revisi, kemudian dilaksanakan uji coba produk dengan menerapkan desain pada kain panjang. Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji proses pengembangan motif serta menghasilkan produk berupa kain batik. Perbedaan pada penelitian terletak pada tema motif yang dikembangkan, motif yang dikembangkan bertema daun singkong merupakan motif khas yang diproduksi pada batik Lumbung. Sedangkan motif batik yang peneliti kembangkan adalah bandeng dan udang merupakan motif khas Kota Sidoarjo. Motif ini terinspirasi dari potensi Kota Sidoarjo yang merupakan penghasil ikan bandeng dan udang windu.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Sely Mareta, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret Surakarta dibuat pada tahun 2021 dengan judul “Pengembangan Motif Batik Untuk Diaplikasikan Pada Lurik Dengan Sumber Ide Umbul Ponggok” penelitian ini membahas proses pembuatan batik tulis dengan motif utama ikan-ikan yang terdapat pada tempat wisata umbul ponggok. Produk yang dihasilkan adalah 8 desain motif dengan ukuran A3 yang kemudian diterapkan pada kain tenun lurik berukuran 110cm x 200cm kain tersebut nantinya dijadikan souvenir atau oleh-oleh khas Umbul Ponggok. Persamaan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembuatan batik tulis, Penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*). Perbedaan terdapat pada bentuk produk serta objek motif yang telah diterapkan.

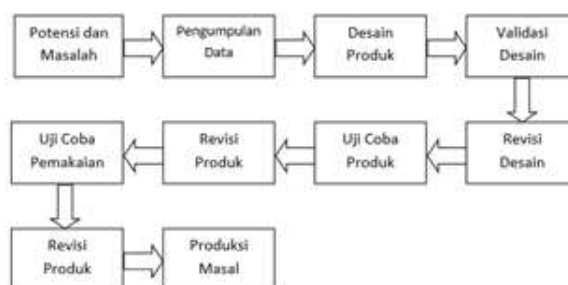
Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Indah Novitasari, pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dibuat pada tahun 2016 dengan judul “Pengembangan Desain Motif di perajin Batik Manggur Probolinggo” penelitian ini membahas

tentang proses pengembangan motif khas probolinggo yakni motif manggur (mangga dan anggur). Kabupaten probolinggo dikenal dengan ikon mangga dan anggur oleh sebab itu banyak perajin yang membuat motif mangga dan anggur. Pengembangan yang dilakukan terdapat pada ukuran motif, warna dan komposisi agar batik yang dihasilkan lebih menarik konsumen. Kesamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*research and development/R&D*) dan motif yang dikembangkan merupakan ikon kabupaten. Namun terdapat perbedaan pada objek utama pada motif serta hasil dari penerapan desain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan motif batik yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas batik agar lebih banyak menarik minat konsumen. Batik yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah batik tulis pada Usaha batik Moch. Salam yang berada di Kabupaten Sidoarjo. Dengan motif bandeng dan udang yang merupakan ikon Kota Sidoarjo.

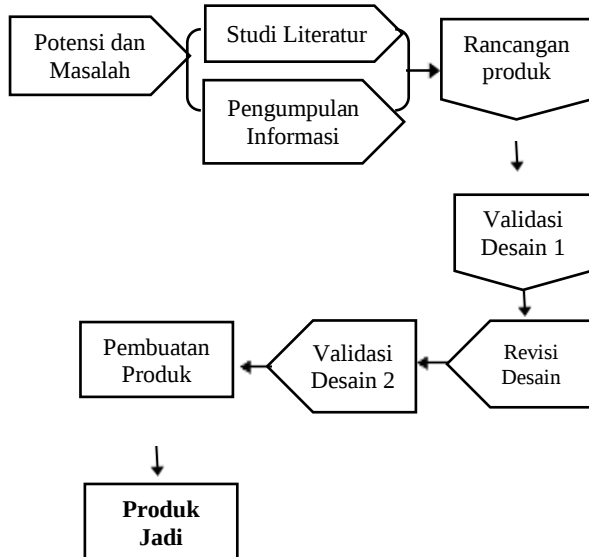
METODE PENELITIAN

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Motif Bandeng Dan Udang di Usaha Batik Tulis Moch. Salam Sidoarjo” adalah jenis penelitian pengembangan. Menurut Sugiyono (2016: 407) bahwa pendekatan penelitian (*research dan development/R&D*) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dan menguji keefektifan produk tersebut. Prosedur Penelitian pengembangan menurut sugiyono dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1.prosedur penelitian pengembangan sugiyono (sumber :123dok)

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan Sugiyono yang telah dimodifikasi dan di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.



Gambar 2. modivikasi pengembangan sugiono sesuai kebutuhan penelitian (sumber: Ersa,2022)

Tujuan dari penelitian dan pengembangan ini adalah membantu Usaha Batik Tulis Moch. Salam untuk mengembangkan motif Bandeng dan Udang guna meningkatkan kualitas dan harga jual batik. Penelitian ini menghasilkan 8 desain pengembangan motif bandeng dan udang yang diwujudkan dalam bentuk pakaian.

Tahapan pertama adalah pengumpulan data dengan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian.

Pengumpulan data dengan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung (Riyanto, 2010: 96). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan dari observasi adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan, seperti latar belakang usaha, kendala yang dihadapi, serta motif ciri khas Usaha Batik Tulis Moch. Salam Peneliti terjun langsung ke Usaha Batik Tulis Moch. Salam untuk melakukan pengamatan proses produksi batik.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan untuk mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden dan mengetahui permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2016; 318). Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung terhadap pemilik Usaha Batik Tulis Moch. Salam yaitu bapak Haji Salam dan karyawan pembatik ibu Renda, dengan tujuan memperoleh informasi lebih lengkap dan mendalam yang tidak diperoleh pada saat observasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terhadap pemilik usaha meliputi, awal mula merintis usaha batik, motif batik yang menjadi ciri khas, lamanya proses produksi, proses pembuatan batik dari awal sampai menjadi produk jadi.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa belum pernah dilakukan pengembangan motif Bandeng dan Udang di Usaha batik Moch. Salam. oleh sebab itu penelitian ini penting dilakukan untuk membantu Usaha batik Moch. Salam dalam mengembangkan motif bandeng dan udang.

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2022. Lokasi penelitian di Usaha batik tulis Moch. Salam yang terletak di Jl.Patar Lor Ngaresrejo No.9, kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo.

Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara (Sugiyono 2016:329) Dokumentasi dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi berupa catatan, gambar, karya, dan file yang diperlukan. Beberapa dokumen yang diperlukan oleh peneliti pada Usaha Batik Tulis Moch. Salam antara lain, desain motif batik bandeng dan udang, proses pembuatan batik, hasil dari produksi yang berupa kain dan pakaian pada Usaha Batik Tulis Moch. Salam serta dokumen pendukung yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian.

Setelah tahapan pengumpulan data, peneliti mulai merancang desain produk yang akan dikembangkan. Peneliti membuat 10 desain motif Bandeng dan Udang. Pengembangan yang dilakukan peneliti adalah dengan merubah susunan motif dan warna agar lebih menarik.

Validasi dilakukan peneliti untuk menilai desain kepada validator. Proses validasi

merupakan penentuan layak atau tidaknya desain yang telah dibuat untuk diwujudkan menjadi produk, diharapkan diperoleh hasil produk yang maksimal. Validator dalam penelitian ini adalah bapak Haji Salam pemilik usaha batik yang ahli di bidang batik dan ibu Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn. Seseorang pakar atau ahli dibidang ragam hias yang memberikan penilaian terhadap hasil dari pengembangan batik yang dilakukan.

Tahapan selanjutnya adalah proses revisi desain dilakukan oleh peneliti untuk memperbaiki desain batik yang kurang maksimal. Revisi desain berdasarkan catatan yang diberikan oleh validator.

Pada proses revisi terdapat beberapa bagian dari desain yang perlu diperbaiki, proses revisi dilakukan agar mendapatkan persetujuan kelayakan desain oleh validator. Peneliti melakukan penilaian kembali agar desain yang telah direvisi layak untuk diwujudkan dalam bentuk kain batik. Tahapan ini merupakan penilaian akhir penilaian desain.

Setelah melalui proses persetujuan dan kelayakan desain, peneliti memilih 3 dari 8 desain yang paling menarik menurut validator untuk diwujudkan menjadi produk pakaian dengan motif bandeng dan udang. Pada proses ini peneliti membuat batik tulis dengan media kain katun.

Teknik Analisis Data

Pelaksanaan penelitian di lapangan peneliti memperoleh cukup banyak data, sehingga diperlukan reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk menghasilkan data yang lebih sederhana dan membuang data yang tidak diperlukan, agar memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan. Peneliti mempelajari dan memahami data yang diperoleh saat proses observasi hingga pembuatan produk yang dilakukan di tempat Usaha batik Moch. Salam. Setelah data terkumpul dilakukan klasifikasi untuk menyaring data yang diperlukan berkaitan dengan fokus masalah penelitian yaitu pengembangan motif batik.

Tahapan selanjutnya setelah data melalui proses reduksi, kemudian disajikan dalam bentuk lebih sederhana, agar mudah dipahami. Data yang disajikan oleh peneliti adalah data hasil observasi yang dilakukan di Usaha batik Moch. Salam dan

menyajikan data hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pemilik usaha bapak Haji Salam.

Tahapan selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang telah diperoleh dari data hasil observasi dengan data hasil wawancara dari pemilik usaha bapak Haji Salam.

KERANGKA TEORETIK

A. Pengembangan Motif Batik

Menurut Sugiyono (2009: 297) penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D) adalah aktifitas riset dasar untuk memperoleh informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan mengkaji keefektifan produk tersebut. Penelitian pengembangan terdiri dari dua kata yaitu *research* (penelitian) dan *development* (pengembangan).

Pengembangan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas suatu produk agar diperoleh nilai dan manfaat yang maksimal. Pengembangan sangat diperlukan untuk meningkatkan keistimewaan suatu produk guna meningkatkan volum penjualan.

Pengembangan motif batik dapat dilakukan dengan cara mengembangkan bentuk, mengembangkan warna, mengembangkan pola susunannya. (Ratyanigrum, 2016)

Pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan pada motif Bandeng dan Udang pada Usaha batik Moch. Salam agar meningkatkan kualitas dan harga penjualan.

B. Pengertian dan Teknik Batik Tulis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian batik adalah kain bergambar yang dibuat secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain melalui canting, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu.

Menurut Suyanto (2002: 2-3) batik adalah motif pada kain yang dihasilkan melalui proses menutup permukaan kain dengan lilin dan kemudian diproses dengan cara tertentu.

Akhiran “tik” berasal dari menitik, atau membuat titik-titik. Sedangkan kata batik dalam bahasa jawa (Kromo) berarti serat dan dalam

bahasa Jawa (Ngoko) berarti tulis, batik dapat diartikan melukis dengan (menitik) lilin. Batik kuno terkenal dengan garis-garis dan titik-titik yang sederhana (Susanto, 2011: 51).

Secara umum batik merupakan kain polos yang didesain dan dicanting dengan perintang berbahan malam dengan tujuan menutup permukaan kain agar tidak terkena warna. Pada tahap akhir pembuatan batik melalui proses pelorodan malam untuk menghilangkan lilin malam dari permukaan kain. Batik memiliki motif atau corak yang tiap daerah terdapat cirikhas masing-masing. Pada motif batik memiliki makna atau simbol, beberapa motif batik hanya digunakan pada acara-acara tertentu.

C. Motif Dasar Pada Kain Batik

Batik memiliki berbagai bentuk dan motif, tiap daerah memiliki motif berbeda-beda yang mempunyai ciri khas masing-masing. Secara garis besar motif batik dikelompokkan menjadi 2 yakni motif geometri dan nongeometri. Batik geometris dapat didefinisikan sebagai batik yang ornamennya tersusun secara geometris. Jenis motif geometris umumnya memiliki bentuk dasar seperti persegi, lingkaran, belah ketupat. Sedangkan bentuk nongeometris adalah motif yang susunannya tidak teratur. Jenis motif nongeometris tersusun dari ornamen binatang, tumbuhan dengan susunan yang tidak teratur. (Ratyanigrum, 2016)

Menurut Yudhistira (2016) terdapat empat motif dasar batik:

1) Corak utama

Corak utama merupakan unsur utama yang sering digunakan sebagai nama batik dan menjadi penghayatan bagi pembatik terhadap alam pikiran serta falsafah yang dianutnya. Contohnya adalah batik beras Utah, batik tersebut memiliki motif utama Beras yang tumpah.

2) Corak pinggir

Corak pinggir atau pinggiran, biasanya terletak pada sisi memanjang kain. Corak ini dapat ditemukan pada kain-kain panjang batik pesisir dan kain sarung. Corak pinggir memiliki berbagai macam dan bentuk.

3) Corak larangan

Corak larangan merupakan corak tertentu yang hanya boleh digunakan oleh kalangan raja atau keturunan ningrat. Corak ini disebut corak

larangan karena masyarakat umum tidak diperbolehkan untuk menggunakan corak ini. corak ini terdapat pada batik-batik keraton.

4) Isen-isen

Isen-isen adalah corak yang digunakan untuk mengisi bidang-bidang kosong pada kain, biasanya terletak di sela-sela corak utama. Corak ini merupakan corak tambahan pada kain.

D. Motif Bandeng Dan Udang

Sidoarjo merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki ikon bandeng dan udang. Bandeng dan udang merupakan komoditas unggulan sektor perikanan di Sidoarjo. Saat ini terdapat 3.500 petani tambak bandeng yang ada di Sidoarjo dengan lahan tambak bandeng mencapai 15.530 hektar. Tambak tersebut tersebar di sejumlah Desa, diantaranya adalah Desa Kalanganyar, Desa Segoro Tambak, Desa Gesik Cemandi dan desa lainnya. Motif batik bandeng dan udang terinspirasi dari ikon kita Sidoarjo (Kelana, 2020).

Makna dan filosofinya berkaitan dengan potensi dan kearifan lokal yang ada di Sidoarjo. Motif bandeng dan udang menggambarkan bahwa Sidoarjo adalah kota penghasil ikan yang melimpah.

E. Bahan dan Alat Pembuatan Batik

1) Kain

Kain adalah media utama dalam pembuatan batik, kain yang digunakan adalah jenis kain katun atau bisa disebut kain mori batik, kain ini berasal dari serat kapas yang kemudian diolah menjadi kain katun. Ada 4 macam kain katun yang digunakan dalam pembuatan batik yaitu kain, jenis katun primisimma, prima, biru/birkolin dan blaco, 4 kain tersebut dibedakan berdasarkan kualitas. Tidak hanya kain katun saja, batik juga diaplikasikan pada kain sutra.

2) Malam /Lilin Batik

Malam batik digunakan untuk menghalangi masuknya warna pada kain. Malam batik dibedakan menjadi 3 jenis berdasarkan fungsinya. Malam batik jenis klowong memiliki fungsi untuk mempertegas pola motif pada kain. Malam jenis ini sangat mudah membeku saat keadaan dingin dan muda diencerkan. Yang kedua adalah malam Tembakan, malam jenis ini

berfungsi untuk membuat blok atau mengisi bidang yang luas. Malam temblok memiliki daya rekat yang sangat kuat. Malam jenis ini membutuhkan waktu yang lama untuk proses pencairan. Dan yang terakhir adalah malam jenis Biron, malam jenis ini biasanya digunakan untuk menutupi warna pada motif, malam biron memiliki sifat seperti malam klowong, yakni mudah mencair dan mudah membeku saat dingin.

3) Canting

Canting adalah alat yang digunakan dalam proses membatik yang digunakan untuk membuat motif batik. Canting memiliki macam yaitu canting cap dan canting tulis. Canting tulis adalah canting yang digunakan untuk membuat batik tulis. Berdasarkan bentuknya canting tulis memiliki 3 bagian yaitu cucuk, pegangan dan nyamplungan. Cucuk berfungsi seperti ujung penah sebagai ujung keluarnya cairan malam, sedangkan bagian nyamplungan berfungsi untuk menampung cairan malam. (Ratyanigrum, 2016)

4) Alat pemanas

Alat pemanas digunakan untuk mencairkan malam batik. Pada mulanya alat pemanas yang digunakan adalah kompor. Namun seiring perkembangan teknologi, sudah tercipta alat pemanas lilin yang menggunakan energi listrik, penggunaannya pun lebih praktis dibanding menggunakan kompor.

5) Perlengkapan mewarna

Perlengkapan yang digunakan dalam proses pewarnaan adalah kuas, bak/ ember, sarung tangan (Ratyanigrum, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perwujudan Motif Bandeng dan Udang Pada Usaha Batik Tulis Moch. Salam

Usaha batik tulis Moch. Salam memiliki motif utama yang selalu menjadi ciri khas yaitu Bandeng dan Udang, bandeng dan udang merupakan simbol kota Sidoarjo, sedangkan motif tambahan yang dikembangkan adalah motif Megamendung dan Kawung. Motif Bandeng dan Udang pada Usaha batik tulis Moch. Salam merupakan jenis batik tulis dengan menggunakan pewarna remasol dan naptol. Motif Bandeng dan Udang sangat mendominasi batik tulis yang diproduksi. Lamanya waktu yang diperlukan untuk menghasilkan sebuah batik tulis dengan

ukuran panjang 230cm lebar 115cm sekitar 2 sampai 3 minggu. Semakin rumit motif yang dibuat maka waktu yang diperlukan juga lebih banyak. Bagian mencanting dikerjakan oleh ibu-ibu, sedangkan bagian mewarna dan melorod malam dikerjakan oleh karyawan laki-laki. Karyawan yang dari awal tidak biasa membatik diajarkan cara membatik sampai bisa. Batik yang diproduksi adalah batik tulis saja. Usaha batik tulis Moch. Salam memasarkan produknya di pasar Turi dan Kapasan, karena disana sudah memiliki pelanggan tetap. Tidak hanya di pasar saja terkadang ada yang memesan batik khusus dengan motif dan model pakaian yang mereka desain sendiri, biasanya untuk seragam atau acara tertentu. Usaha batik tulis Moch. Salam melayani pembelian secara langsung agar konsumen mengetahui secara langsung kelebihan dan kekurangan produk yang dipasarkan. Proses produksi batik dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Proses produksi batik tulis Moch. Salam
(sumber: Dokumentasi Ersa, 2022)

Motif bandeng dan udang menjadi motif utama yang biasanya terletak ditengah, di Usaha batik tulis Moch. Salam motif utama bandeng dan udang dikombinasi dengan motif tambahan berupa Kawung dan motif Megamendung yang telah dikembangkan, sedangkan *isen* berupa titik-titik dan garis. Batik yang diproduksi di usaha batik tulis Moch. Salam menggunakan kombinasi pewarna naptol dan remasol. Motif Udang dan Bandeng di usaha batik tulis Moch. Salam merupakan jenis motif nongeometris tersusun dari ornamen binatang, tumbuhan dengan susunan yang tidak teratur.

Pada kain kombinasi kawung bentuk motif terdiri dari udang, bandeng sebagai motif utama dan binatang laut seperti bintang laut sebagai motif tambahan, sedangkan motif pinggiran menggunakan motif kawung, pada pewarnaan

kain ini menggunakan latar biru dengan motif yang dominan hitam, pola motif bandeng dan udang disusul berjarak dan satu pasang berhadapan, namun diulang-ulang baik ke samping atau bagian bawah.



Gambar 4. Motif bandeng dan udang kombinasi kawung (sumber: Dokumentasi Ersa,2022).

Pada motif ke dua menggunakan kombinasi bentuk udang bandeng sebagai motif utama dan dedaunan kecil sebagai motif tambahan, sedangkan motif kawung sebagai pinggiran. Warna latar menggunakan hitam sedangkan motif berwarna merah. Pola motif utama berpasangan antara udang dan bandeng menjadi 1 komposisi motif yang berdekatan dengan posisi bolak balik, kemudian di repetisi dan pada sela2 motif terdapat motif daun dan cecakan



Gambar 5. Motif bandeng dan udang kombinasi mega mendung (sumber: Dokumentasi Ersa,2022)

Dua motif yang telah dipaparkan menunjukkan bahwa bentuk utama selalu menggunakan udang

dan bandeng, pewarnaan cenderung menggunakan 2 warna saja untuk menurunkan biaya produksi, dan pola yang dipakai merepetisi unsur utama

B. Proses Pengembangan Motif Bandeng Dan Udang Pada Usaha Batik Moch. Salam

1) Identifikasi potensi dan masalah

Potensi dalam penelitian ini adalah kabupaten Sidoarjo memiliki ciri khas ikon kota berupa udang dan bandeng. Kedua ikan tersebut menjadi insprasi usaha batik tulis Moch. Salam untuk menjadikannya sebagai motif andalan.

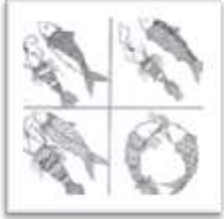
Masalah penelitian ini adalah di usaha batik tulis Moch. Salam motif yang ditawarkan tidak ada perkembangan dan cenderung hanya menggunakan motif lama serta motif dari pelanggan. Maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan desain motif yang ada di usaha batik tulis Moch. Salam agar lebih bervariasi lagi.

2) Perancangan Desain

Pada pengembangan ini peneliti mendeformasi motif utama Bandeng dan Udang tanpa meninggalkan ciri khas pada ikan serta mengembangkan ornamen pada Bandeng dan Udag. selain motif utama terdapat motif tambahan berupa ganggang, ranting, ombak, petak, dan sisik. Sedangkan motif pinggiran berupa kepala ikan dan ekor ikan bandeng. Berikut ini adalah perwujudan motif Bandeng dan Udang di usaha batik Moch. Salam beserta pengembangannya

Tabel 1. Pengembangan motif utama bandeng dan udang

Jenis	Bentuk awal	Setelah pengembangan
Motif utama		

		
Motif tambahan	 	  
Motif pinggiran		 

Tahapan selanjutnya peneliti menggabungkan motif utama dengan motif tambahan yang diterapkan pada pakaian wanita. Motif bandeng dan udang yang terdapat pada desain kain batik Moch. Salam dikembangkan menjadi 8 deformasi. kemudian diterapkan pada 8 desain baju yang dikombinasi dengan motif tambahan berupa ganggang, ranting, ombak, petak dan sisik, motif tambahan tersebut berkaitan dengan lingkungan hidup bandeng dan udang. Pengembangan pada motif utama yakni motif Bandeng dan Udang dengan merubah bentuk dan *isen-isen*. Penerapan motif pada desain pakaian dapat di lihat pada gambar berikut.



Gambar 6 . sketsa motif pada desain pakaian (sumber: Dokumentasi Ersu,2022).

Pengembangam desain hanya berfokus pada model pakaian perempuan. Hal ini di latar belakang oleh konsumen Usaha batik Moch. Salam yang didominasi oleh perempuan.

3) Validasi

Delapan desain deformasi dan 8 desain baju tersebut kemudian melewati tahap validasi 1, dari validasi 1 desain tersebut direvisi untuk

memperoleh hasil yang lebih baik. Setelah melewati tahap revisi, kemudian melalui proses validasi 2. Proses revisi dan validasi dilakukan untuk menilai layak atau tidaknya desain tersebut apabila diwujudkan berupa pakaian. Delapan desain yang sudah divalidasi kemudian dipilih 3 desain untuk diwujudkan dalam bentuk pakaian. Berikut adalah tabel penilaian validasi.

Nama Validator 1 : Dra. Indah Chrysanti Angge, M.Sn.
Nama Validator 2 : H.Salam
Nama Motif : Bandeng dan Udang

Aspek	Skor		Kriteria
	V1	V2	
Komposisi motif	3	4	Sangat baik
Keindahan motif	4	4	Sangat baik
Kerapian motif	3	3	baik
Keselarasan motif	4	4	Sangat baik
Kesesuaian desain pada pakaian	4	4	Sangat baik

Tabel 2. Hasil validasi motif bandeng dan udang

Dari hasil validasi kedua tim ahli maka desain yang telah dibuat layak untuk diterapkan setelah proses revisi, adapun 3 desain yang akan diwujudkan sebagai berikut



Gambar 7. desain yang akan diwujudkan (sumber: Dokumentasi Ersa, 2022).

Ketiga desain tersebut terdiri dari 2 bawahan jenis rok dan satu atasan model semi kimono. Berikut adalah detail motif yang akan diterapkan pada kain.

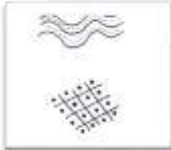
Tabel 3.Detail desain motif Udeng ganggang

Jenis	Bentuk
Motif utama	
Motif tambahan	
Motif pinggiran	

Tabel 4.Detail desain motif Udeng wungu

Jenis	Bentuk
Motif utama	
Motif tambahan	
Motif pinggiran	

Tabel 5.Detail desain motif Udeng sukmo

Jenis	Bentuk
Motif utama	
Motif tambahan	   

4) Pembuatan Produk

a. Pemindahan desain dan pencantingan

Tiga dari desain yang telah dipilih kemudian diterapkan pada kain katun. Mulai dibuat pola motif bandeng dan udang pada permukaan kain. Pola motif dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 8. Pembuatan pola (sumber: Dokumentasi Ersu,2022)

Setelah pembuatan pola, dilanjutkan dengan proses mencanting. Proses mencanting dilakukan dengan cara menorehkan malam panas pada kain melalui canting.



Gambar 9. Proses pencantingan (sumber: Dokumentasi Ersu,2022)

Fungsi dari mencanting adalah untuk menghalangi warna atau sebagai perintang warna. Kain yang telah dicanting dapat dilihat pada gambar berikut.

b. Proses pewarnaan

Kain katun yang telah dicanting sesuai pola, kemudian diwarnai menggunakan pewarna remasol. Teknik yang digunakan adalah teknik colet, teknik colet biasanya disebut juga dengan teknik lukis, pada proses ini kain yang awalnya berwarna putih mulai diolesi warna remasol menggunakan kuas. Proses pewarnaan dapat dilihat pada gambar berikut.



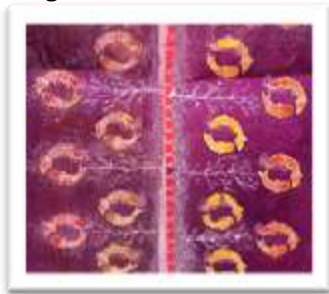
Gambar 10. Proses pewarnaan kain (sumber: Dokumentasi Ersu,2022)

Kain yang telah melalui proses pewarnaan ditunggu hingga kering, kemudian dilanjut tahap penguncian warna menggunakan *waterglass*. *Waterglass* (sodium silikat) berbentuk cairan bening yang larut dalam air. Kain batik diolesi *waterglass* hingga merata menggunakan kuas.

Tujuan dari pengolesan wearerglass adalah untuk mengunci dan menguatkan zat warna yang dipakai pada saat membatik.

c. *Pelorodan batik*

Pelorodan batik adalah proses menghilangkan lilin batik pada permukaan kain. Cara menghilangkan lilin dengan cara merebus kain batik kedalam air mendidih. Kain yang sudah melalui proses *pelorodan* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 11. Proses Pelorodan batik (sumber: Dokumentasi Ersas,2022)

C. Hasil dari Penerapan Pengembangan Motif Bandeng Dan Udang Moch. Salam

Pengembangan ini menghasilkan 3 buah pakaian dengan motif bandeng dan udang. Ke-3 desain pakaian tersebut telah divalidasi oleh pemilik usaha batik bapak Haji Salam. Hasil pengembangan motif mendapat respon dan penilaian positif dari Bapak Haji Salam terkait keindahan dan kesesuaian motif, dengan adanya pengembangan motif ini dapat membantu usaha yang dikelola bapak Haji Salam lebih berkembang. Hasil pengembangan motif sangat sesuai dengan desain yang telah dibuat. Berikut adalah hasil pengembangan motif bandeng dan udang.

1) **Motif Udeng Wungu**

Motif utama Udeng, singkatan dari udang dan bandeng, merupakan pengembangan dari motif utama pada batik tulis Moch. Salam, motif Udeng ini tetap mempertahankan ciri khas dari bandeng dan udang. Setelah melalui proses pecantingan dan pewarnaan, pewarna yang digunakan adalah remasol. Susunan motif berikut ini perwujudan motif Udeng Wungu setelah diterapkan pada baju atasan model semi kimono.



Gambar 12. Hasil penerapan motif Udeng wungu pada baju model semi kimono (sumber: Dokumentasi Ersas,2022)

Hasil penerapan desain Udeng wungu dapat digunakan dalam acara formal atau non formal, kombinasi warna yang digunakan yaitu warna dasar ungu dan warna motif kuning, agar kesan kontras menjadikan motif udang dan bandeng sebagai motif utama.

2) **Motif Udeng Ganggang**

Motif Udeng ganggang menampilkan perpaduan antara udang bandeng sebagai motif utama yang telah di deformasi. Motif tambahannya adalah tumbuhan ganggang yang biasa tumbuh pada tambak atau danau. Motif *isen* berupa titik yang menyebar sebagai lumpur (tempat hidup udang). Motif pinggirannya berupa ekor ikan bandeng. Pengembangan motif batik yang dilakukan dengan cara mengembangkan bentuk, mengembangkan warna, mengembangkan pola susunannya. Setelah melalui proses pecantingan dan pewarnaan, berikut perwujudan motif Udeng Ganggang

setelah diterapkan pada rok panjang model ikat dengan penempatan motif pada bagian bawah.



Gambar 13. Hasil penerapan motif Udeng ganggang pada rok ikat (sumber: Dokumentasi Ers,2022)

Hasil penerapan desain Udeng ganggang dapat digunakan dalam acara formal atau non formal, kombinasi warna yang digunakan yaitu warna dasar hitam sedangkan warna motif cokelat dan kuning, agar kesan kontras menjadikan motif udang dan bandeng sebagai motif utama.

3) Motif Udeng Sukmo

Motif ini tersusun motif utama udang dan bandeng yang telah dideformasi seperti desain sebelumnya sebagai ciri khas batik Moch. Salam. Motif tambahan berupa sisik ikan bandeng, ombak yang menggambarkan lingkungan hidup udang dan bandeng, serta motif tambahan berupa petakan yang menggambarkan bentuk beberapa tambak yang terjejer rapi. Motif *isen* berupa titik dan *cecek*. Terdapat batas disetiap motifnya Udeng Sukmo merupakan Jenis motif nongeometris tersusun dari ornamen binatang, tumbuhan dengan susunan yang tidak teratur.

Berikut perwujudan motif Udeng sukmo setelah diterapkan pada rok pendek dengan *full* motif.



Gambar 14. Hasil penerapan motif Udeng sukmo pada rok tampak depan (sumber: Dokumentasi Ers,2022)

Hasil penerapan desain Udeng sukmo dapat digunakan dalam acara formal atau non formal. Menggunakan kombinasi pewarna naptol dan remasol setelah melalui proses pecantingan dan pewarnaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Perwujudan motif batik tulis Moch. Salam memiliki motif utama yang selalu menjadi ciri khas yaitu bandeng dan udang, bandeng dan udang merupakan simbol kota sidoarjo, selain motif utama juga terdapat motif tambahan yang paling sering digabungkan dengan motif udang bandeng, motif tambahan tersebut berupa kawung dan mega mendung yang telah dikembangkan.

Motif bandeng dan udang yang terdapat pada desain kain batik Moch. Salam dikembangkan menjadi 8 deformasi kemudian diterapkan pada 8 desain baju yang dikombinasi dengan motif tambahan berupa ganggang, ranting pohon, ombak. Delapan desain motif tersebut telah melewati tahap validasi kemudian 3 dari 8

desain tersebut diterapkan pada kani melewati tahap pencantingan, pewarnaan, hingga berupa kain batik.

Desain yang sudah dikembangkan diterapkan pada 3 baju, diantaranya yaitu motif Udeng ganggang berupa rok ikat dengan motif dibagian bawah bagian atas polos, motif Udeng sukmo berupa rok *full* motif bandeng dan udang yang telah dikombinas dengan motif tambahan ombak dan sisik, ke 3 adalah motif Udeng wungu berupa baju semi kimono dengan motif tambahan ranting.

Sebagai tambahan masukan agar lebih baik lagi dalam penyusunan dan pembuatan motif. pengembangan sebaiknya selalu dilakulan sebagai wujud kebaruan dan inovasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu srategi pemasaran, sehingga produk budaya lokal tetap dapat berkembang dan di minati masyarakat dari masa ke masa. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengangkat permasalahan dari para Usaha kecil untuk diselesaikan, sehingga UMKM produk kerajinan akan lebih banyak, dan tidak hanya terpusat pada Usaha yang sudah terkenal saja.

Sugiyono.2009. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.

Suyanto. 2002. *Sejarah Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Rumah Merapi.

Yudhistira .2016. diunduh pada Tanggal 15 januari 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-jenis-motif-dan-proses-pembuatan-batik.html>.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://kabarbanten.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-592710732/ini-arti-kata-batik-sesungguhnya-bukan-sekadar-kain-biasa>.
- Kelana. 2020. diunduh pada Tanggal 14 januari 2022, dari <https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5263185/petani-tambak-bandeng-dan-udang-sidoarjo-harus-jadi-tuan-di-rumah-sendiri>
- Murtihasi,Mukminatun. 1979. diunduh pada Tanggal 15 januari 2022, dari <https://www.sastrawacana.id/2019/04/pengertian-batik-menurut-para-ahli.html>
- Ratyanigrum, Fera. 2016. *Buku Ajar Batik*. Sidoarjo: Satu Kata Publisher.
- Riyanto,Yatim. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC